

## **PEMBELAJARAN IPAS EKOSISTEM KELAS V: MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA SD DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Ayusi Rahma Murohammah<sup>1</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Hasyim Asy'ari

rarayusi3@gmail.com, Alamat e-mail : <sup>2</sup> emypratiwi@unhasy.ac.id,

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of using audiovisual media on students' learning outcomes in the ecosystem topic for fifth-grade students at SD Negeri Balongbesuk. The study was motivated by low learning achievement, since the ecosystem material had previously been presented only through static visual media in the form of pictures in the students' textbooks. The use of video as an audiovisual medium is considered to help students understand concepts through the combination of visual images and sound. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group type. The research subjects were all fifth-grade students of SD Negeri Balongbesuk, selected using a saturated sampling technique, with a total of 49 students. The research instrument was a test used to measure students' conceptual understanding after instruction. The data were first tested for assumptions (normality and related checks) to ensure that the pretest and posttest scores were suitable for parametric analysis, and then analyzed using a t-test to determine the effect size of audiovisual media on learning outcomes. The results of the analysis indicated a significant difference between the experimental and control classes. The mean posttest score in the experimental class was 90.57, whereas the control class obtained a mean score of 80.00. The t-test produced a t-value of 5.263, which is greater than the t-table value of 2.000 at a significance level of 0.05, indicating that the difference was statistically significant. Thus, the implementation of audiovisual media had a positive impact on students' learning outcomes, and it can be concluded that this strategy is effective in improving students' understanding of the ecosystem material in fifth-grade classes at SD Negeri Balongbesuk.

**Keywords:** Audiovisual Media, Learning Outcomes, Ecosystem.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri Balongbesuk. Studi ini dilatarbelakangi oleh capaian belajar yang masih rendah karena materi ekosistem sebelumnya hanya disajikan dengan media visual statis berupa gambar dalam buku siswa. Penggunaan video sebagai media audiovisual dipandang dapat membantu siswa memahami konsep melalui perpaduan tampilan gambar dan suara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental berjenis kelompok kontrol yang tidak setara. Subjek penelitiannya adalah seluruh peserta

didik kelas V SD Negeri Balongbesuk yang diambil dengan teknik sampling jenuh, berjumlah 49 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur pemahaman konsep setelah pembelajaran. Data terlebih dahulu diuji prasyarat (normalitas dan sejenisnya) guna memastikan skor pretest dan posttest layak dianalisis secara parametrik, kemudian dianalisis menggunakan uji *t* untuk mengetahui besarnya pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 90,57, sedangkan kelas kontrol sebesar 80,00. Uji *t* menghasilkan nilai *t* hitung 5,263 yang lebih besar daripada *t* tabel 2,000 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Dengan demikian, penerapan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, dan dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan pemahaman siswa pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri Balongbesuk.

**Kata Kunci:** Media Audiovisual, Hasil Belajar, Ekosistem.

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD, terutama pada topik ekosistem kelas V, menuntut peserta didik bukan sekadar mengingat konsep, tetapi juga mampu memahami hubungan antar komponen ekosistem secara menyeluruh dan dalam konteks nyata, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, sejumlah kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih banyak bergantung pada ceramah dan buku teks, sehingga materi ekosistem disajikan secara verbal dan abstrak. Akibatnya, pemahaman konsep siswa kurang mendalam dan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah..

Menurut (Nyoman et al., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tema ekosistem yang tidak didukung media pembelajaran yang tepat menyebabkan proses belajar berjalan kurang efektif dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar

siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, Dalam mata pelajaran di sekolah dasar yang masih berlangsung menerapkan pendekatan konvensional, capaian hasil belajar siswa umumnya belum mencapai KKM, yang terlihat dari rata-rata nilai yang rendah serta ketuntasan belajar yang tidak merata di antara siswa.

Sedangkan menurut Penelitian (Sattvika et al., 2024) mengenai hasil belajar IPA di sekolah dasar mengindikasikan bahwa keterbatasan variasi dan daya tarik media pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi serta kesiapan siswa dalam mempelajari konsep-konsep sains. Temuan tersebut menegaskan perlunya pengembangan media pembelajaran inovatif yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti ekosistem.

Media audiovisual merupakan bentuk teknologi pembelajaran yang mengintegrasikan komponen suara dengan visual bergerak, sehingga

mampu merepresentasikan berbagai peristiwa secara lebih konkret dan selaras dengan pengalaman belajar yang dialami peserta didik. (Lestari et al., 2025) menegaskan bahwa pengembangan video animasi IPAS untuk materi ekosistem dan rantai makanan memungkinkan siswa memvisualisasikan proses-proses abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, sehingga mendukung pemahaman konsep ekologis pada siswa SD.

Dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori belajar multimedia yang dikembangkan oleh Mayer. (Mayer 2021) menjelaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif dari kombinasi kata dan gambar (*words and pictures*). Prinsip multimedia, kontiguitas, koherensi, dan modalitas dalam teori tersebut menegaskan bahwa unsur teks, narasi audio, gambar, dan animasi harus disusun secara sistematis dan saling terkait, sehingga proses pengolahan informasi di memori kerja peserta didik dapat berlangsung lebih efisien dan optimal.

Dalam pembelajaran IPAS ekosistem di SD, penerapan prinsip-prinsip Mayer memberikan peluang bagi guru untuk menampilkan konsep aliran komponen dalam ekosistem, rantai makanan, serta hubungan antarmakhluk hidup melalui tampilan visual yang bergerak dan dipadukan dengan penjelasan audio yang ringkas dan tersusun secara sistematis.

Kajian penerapan prinsip Mayer pada multimedia di sekolah dasar menunjukkan bahwa desain yang mengikuti prinsip tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa, menyederhanakan informasi, dan berkontribusi pada kenaikan hasil

belajar. Dengan demikian, teori belajar multimedia menegaskan bahwa media audiovisual yang dirancang berdasarkan prinsip kognitif merupakan sarana yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar IPAS ekosistem siswa kelas V SD.

Permasalahan pokok dalam pembelajaran IPAS ekosistem kelas V ialah hasil belajar siswa yang belum maksimal karena penggunaan media pembelajaran masih kurang selaras dengan karakteristik materi dan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Kondisi ini membuat konsep ekosistem belum tersampaikan secara optimal kepada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian berjudul "Optimalisasi Hasil Belajar Siswa SD melalui Media Audiovisual pada Pembelajaran IPAS Ekosistem Kelas V" sangat relevan dilaksanakan untuk menyediakan bukti empiris sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media audiovisual secara lebih efektif pada pembelajaran IPAS ekosistem.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group, yaitu pendekatan eksperimen yang berfokus pada pengukuran pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa berdasarkan data angka dan pengolahan statistik. Melalui desain ini,

Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Hubungan sebab-akibat antara penggunaan media audiovisual dan hasil belajar dapat diuji secara lebih terukur.

Menurut (Sugiyono 2020), metode ini efektif untuk mengetahui pengaruh variabel secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh media tersebut pada materi ekosistem. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari siswa-siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk dengan total keseluruhan 49 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan pemberian tes pilihan ganda sebanyak 20 butir kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Penyusunan instrumen dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan perlakuan. Analisis data diawali dengan uji normalitas untuk melihat sebaran data sekaligus dasar perhitungan besar pengaruh.

**Tabel Uji Normalitas**

a. Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.104	26	.200 <sup>*</sup>	.960	26	.400
posttest	.167	26	.061	.954	26	.286

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

b. Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.121	26	.200 <sup>*</sup>	.965	26	.511
POSTEST	.160	26	.085	.928	26	.069

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perubahan skor antara pretest dan posttest dalam satu kelompok,

**Tabel Uji Paired sample t-test**

a. Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Paired Samples	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)		
Pretest - Posttest	14.1381	8.88881	1.69381	10.83000	20.84381	25	<.001		

b. Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Paired Samples	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)		
Pretest - Posttest	20.40385	15.58888	3.12528	14.18132	21.88827	25	<.001		

serta uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel Uji Independent sample t-test**

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances									
t-Test for Equality of Means									
Paired Samples	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pretest - Posttest	8.028	48	<.001	10.7118	10.07383	2.81127	48	<.001	

## E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media audiovisual yang dipadukan dengan kuis berbasis permainan secara signifikan mengoptimalkan pencapaian belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS materi ekosistem, sebagaimana tercermin hasil uji statistik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* pada 49 siswa di kelas VA dan VB. Melalui desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group, terbukti bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi media audiovisual dalam pembelajaran mampu menjadikan proses belajar lebih interaktif dan efektif, khususnya untuk materi ekosistem. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual direkomendasikan untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa dan efisiensi kinerja guru, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan kurikulum pendidikan nasional..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, K. K., Styawati, K. A., & Az-zahra, S. F. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Video Animasi Mata Pelajaran IPAS di SDN 37 Kota Sorong*. 93–102.
- Nyoman, L., Kusuma, P., Astawan, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). *Belajar Ekosistem dengan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Aplikasi Filmora untuk Siswa Sekolah Dasar*. 4(3), 493–501.
- Sattvika, G. A., Margunayasa, I. G., & Rati, N. W. (2024). *Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 5, 1–13.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 2–3.